

ANALISIS PENGELOLAAN OBAT DI PUSKESMAS KAMPALA KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAITAHUN 2011

THE ANALYSIS DRUG-MANAGEMENT AT KAMPALA HEALTH CENTER AT YEAST SINJAI SUB-DISTRIC OF SINJAI REGENCY 2011

Mangindara, Darmawansyah, Nurhayani, Balqis
Bagian Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan FKM Unhas

ABSTRACT

Logistics Management is a series of activities which consists of all aspects of planning, procurement, storage and distribution of drugs which manage optimally to ensure the achievement of number and types, as well as the accuracy of pharmaceuticals and medical devices, by utilizing available resources such as manpower, funds, facilities, and soft skill (methods and standard of procedure) in order to achieve the goals set at the various levels of working unit. The objectives of this study is to analyze the drug management process that includes planning, procurement, storage, and distribution in Kampala Health Center of East Sinjai sub-district of Sinjai Regency in 2011. The type of this research was descriptive qualitative research approach. Informants determined by purposive sampling technique as much as 5 informants. Data collection were collected by in-depth interview techniques (in-depth interviews) and direct observation in Kampala Health Center of East Sinjai Sub-District of Sinjai Regency. Data analysis processed in the manual process to classified the results in accordance with the purpose of research. The results of the drug management showed that all the procedures such as planning, procurement, and the distribution had followed the standard of good management, however the storage of the drug didn't follow the standard of the good ware house. From these results, it is recommended to the implementation of the drug management in. Kampala Health Center of East Sinjai Sub-District of Sinjai Regency should refer to the guidelines of logistic management at health center.

Keyword: Logistic Management, Medicine, Health Center

Pendahuluan

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat yang dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya ketepatan jumlah dan jenis perbekalan farmasi dan alat kesehatan, dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia seperti tenaga, dana, sarana dan perangkat lunak (metoda dan tata laksana) dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan diberbagai tingkat unit kerja. Tujuan manajemen obat adalah tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien, dengan demikian manajemen obat dapat dipakai sebagai sebagai proses penggerakan dan pemberdayaan semua sumber daya yang dimiliki/potensial yang untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat

setiap saat dibutuhkan untuk operasional efektif dan efisien (Syair, 2008).

Sukses atau gagalnya pengelolaan logistik ditentukan oleh kegiatan di dalam perencanaan, misalnya dalam menentukan barang yang pengadaannya melebihi kebutuhan, maka akan mengacaukan suatu siklus manajemen logistik secara keseluruhan, akibatnya akan menimbulkan pemborosan dalam penganggaran, membengkaknya biaya pengadaan dan penyimpanan, tidak tersalurkannya obat/barang tersebut sehingga bisa rusak atau kadaluwarsa meskipun baik pemeliharannya digudang (Setodkk, 2004).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang maka pertanyaan adalah "Bagaimana pengelolaan obat yang ada di Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tahun 2011 terkait dengan

perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian”.

Tujuan penelitian

Untuk menganalisis proses pengelolaan obat yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian di Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tahun 2011.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian adalah Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik in-depth interview (wawancara mendalam) dan observasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang adalah kepala puskesmas, penanggung jawab obat, penanggung jawab apotik, pelaksana farmasi. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Informan yang dipilih adalah yang mengetahui permasalahan dengan jelas, dapat dipercaya untuk dapat menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar (Notoatmojo, Soekidjo 2005).

Hasil Penelitian

1. Perencanaan

a. Tahap Persiapan

Pertanyaan informan bahwa perencanaan obat itu ada di setiap kegiatan tapi perencanaan obat di bagian obat tidak ada disebabkan yang penanggung jawab perencanaan obat itu berpendidikan S1.

b. Tahap Kebutuhan Obat

Perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Kampala mengacu pada kebutuhan obat sebelumnya. Jadi, dalam merencanakan permintaan obat untuk periode berikutnya berdasarkan obat pada penyakit ataupun kebutuhan obat sebelumnya. Selain itu juga permintaan obat yang tiba-tiba karena

jumlah penyakit yang meningkat pada waktu tertentu kadang harus dilakukan oleh petugas obat di Puskesmas Kampala. Kompilasi pemakaian obat untuk mengetahui pemakaian obat setiap bulan masing-masing jenis obat di Puskesmas selama setahun serta menentukan stok minimum. Kompilasi obat dilakukan dengan mengumpulkan data dari tiap unit pelayanan dan sub unit pelayanan kemudian merekaipitulasi untuk menentukan jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan. Pada Puskesmas Kampala data pemakaian obat di Puskesmas Kampala diperoleh dari Lembar Permintaan dan Lembar Pemakaian Obat. Dalam perencanaan Kebutuhan obat Puskesmas direncanakan oleh penanggung jawab obat secara berkala setiap periode kebutuhan yaitu dalam setahun empat kali dilaksanakan pengamprahan obat, yakni setiap tiga bulan. Perencanaan obat di Puskesmas didasarkan pada kebutuhan obat tahun sebelumnya (metode konsumsi).

2. Pengadaan

a. Pemilihan Metode Pengadaan

Metode yang digunakan dalam pengadaan obat di puskesmas Kampala yaitu sesuai dengan kebutuhan tahun sebelumnya dengan menggunakan Lembar Permintaan dan Lembar Pemakaian Obat kemudian ke dinas kesehatan (Gudang Farmasi Kabupaten/Kota) setiap per triwulan. Selain itu, tidak semua obat yang di minta tersedia oleh dinas kesehatan.

b. Penentuan Waktu pengadaan dan kedatangan obat

Pada penentuan waktu dan kedatangan obat di puskesmas kampala diadakan setiap triwulan tapi kadang kala kedatangan obatnya sesuai dengan permintaan obat yang pada saat itu mendesak.

c. Penerimaan dan pemeriksaan obat

Penerimaan dan pemeriksaan obat di Puskesmas Kampala di mulai dari dinas kesehatan diperiksa terlebih dahulu kemudian diperiksa kembali digudang puskesmas serta di catat didalam pembukuan. Obat tersebut diangkut dengan mobil dinas.

3. Penyimpanan

Penyimpanan obat merupakan kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang telah diterima pada tempat yang aman.

a. Pengaturan tata ruang

Penjelasan informan tadi memberikan informasi bahwa obat yang telah sampai di Puskesmas Kampala setelah di cek nantinya akan disimpan di dalam gudang atau ataupun di apotik.

Peneliti juga mengadakan observasi pada apotik dan gudang dan didapatkan bahwa ada sedikit kekurangan pada gudang tempat penyimpanan stok obat yaitu tidak adanya ventilasi udara dan juga tidak ada AC ataupun kipas angin didalam gudang.

b. Penyusunan stok obat

Penyusunan obat yang dilakukan di gudang farmasi Puskesmas Kampala di buat sesuai dengan abjad sehingga memudahkan dalam mencari obat yang di butuhkan. Metode yang digunakan dalam penyimpanan obat menggunakan metode FIFO (First In First Out) dan FEFO (First Expired First Out). Obat yang mendekati masa expired didahulukan untuk dipakai sehingga tidak ada obat yang nantinya terbuang percuma. Obat disimpan sesuai dengan jenisnyamaksudnya penyusunan obat dipisahkan antara yang obat untuk injeksi maupun tablet dan sebagainya. Obat tablet nantinya akan disusun di rak sesuai dengan urutan alfabet.

c. Pencatatanstok obat

Pencatatan stok obat yang dilakukan di bagian farmasi Puskesmas Kampala dilakukan setiap harinya ataupun setiap bulannya. Peneliti juga melakukan observasi dan didapatkan hasil bahwa setiap harinya pasien yang datang memeriksakan diri di puskesmas akan mendapatkan resep obat dari dokter yang kemudian dibawa ke bagian obat untuk mendapatkan obat yang dibutuhkan. Obat-obat yang dikeluarkan setiap harinya kepada pasien akan di tuliskan dalam buku obat yang dikeluarkan, begitupula untuk obat-obat yang dikeluarkan ketika ada kegiatan posyandu ataupun yang di bawa ke puskesma pembantu.

d. Pengamanan mutu obat

Pengamanan mutu obat yang dilakukan di Puskesmas Kampala dilakukan dengan upaya pemisahan obat yang akan kadaluarsa sehingga itu yang digunakan terlebih dahulu.

4. Pendistribusian

Pendistribusian obat merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka melakukan pengiriman obat yang bermutu dan terjamin keabsahannya serta tepat jenis dan jumlahnya dari gudang obat ke unit pelayanan kesehatan termasuk penyerahan obat ke pasien

a. Mekanisme

Mekanisme pendistribusian obat yang dilakukan di Puskesmas Kampala mengikuti protap yang ada. Pendistribusian obat yang di mulai dari dinas kesehatan yang kemudian menyalurkan ke puskesmas dan dipuskesmas nantinya akan menyalurkan ke pasien dari unit-unit maupun ke posyandu ataupun pustu.

b. Unit

Puskesmas Kampala memprioritaskan semua unit yang ada di bawah Puskesmas karena semua mempunyai kebutuhan yang sama pentingnya.

Pembahasan

1. Perencanaan

a. Tahap Persiapan

Persiapan dalam perencanaan merupakan rangkaian awal kegiatan pengelolaan obat yang terdiri dari Pembentukan tim perencanaan obat terpadu

Kegiatan yang dilaksanakan adalah

- 1) Mengevaluasi terhadap semua masukan, proses dari semua aspek perencanaan dan pengadaan obat tahun sebelumnya. Evaluasi dilakukan terhadap ketersediaan anggaran, jumlah pengadaan, jumlah yang didistribusikan, jumlah yang digunakan di unit pelaksana kesehatan dan sisa persediaan di kabupaten/kota.
- 2) Merencanakan kebutuhan obat kabupaten/kota yang ditetapkan berdasarkan data yang disampaikan oleh unit pelayanan kesehatan.
- 3) Menyepakati jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan serta jumlah Kebutuhan dana untuk anggaran tahun berikutnya.

Penyusunan rencana kerja operasional kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Melakukan kompilasi data pemakaian obat dari seluruh unit pelayanan kesehatan atau Puskesmas dari Lembar Permintaan dan Lembar Pemakaian Obat.
- 2) Melakukan kompilasi data penyakit dari LB1.
- 3) Menyiapkan data pencacahan obat pada akhir tahun.
- 4) Menyiapkan data tentang obat yang akan diterima pada tahun berjalan.
- 5) Menyiapkan daftar harga setiap jenis obat

b. Tahap Kebutuhan Obat

Perencanaan obat yang dilakukan di Puskesmas Kampala mengacu pada kebutuhan obat sebelumnya. Jadi, dalam merencanakan permintaan obat untuk periode berikutnya berdasarkan obat pada penyakit ataupun kebutuhan obat sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Joko Puji Hartono (2007) tentang metode perencanaan di Puskesmas Dinas kesehatan kota Tasikmalaya yaitu bahwa dasar yang digunakan untuk merencanakan kebutuhan obat adalah data konsumsi tahun sebelumnya.

Kelebihan metode konsumsi yaitu :

- a. Datanya akurat, metode paling murah
- b. Tidak perlu data penyakit dan standar pengobatan
- c. Kekurangan dan kelebihan obat yang sangat kecil.

Sedangkan kekurangan metode konsumsi yaitu:

- a. Data konsumsi, obat dan jumlah kontak pasien sulit
- b. Tidak dapat untuk dasar penggunaan obat dan perbaikan preskripsi
- c. Kekurangan, kelebihan dan kehilangan obat sulit diandalkan
- d. Tidak perlu catatan morbiditas yang baik

Kelebihan metode morbiditas yaitu :

- a. Perkiraan mendekati kebenaran
- b. Dapat untuk program yang baru
- c. Standar pengobatan mendukung usaha memperbaiki penggunaan obat

Sedangkan kekurangan metode morbiditas antara lain :

- a. Butuh waktu dan tenaga yang terampil
- b. Data penyakit sulit diperoleh secara pasti
- c. Perlu sistem pencatatan dan pelaporan

2. Pengadaan

Berdasarkan UU No : 23 tahun 1992 tentang Kesehatan dan PP No : 72 tahun

1999 tentang Pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang diiperkenankan untuk melakukan penyediaan obat adalah tenaga Apoteker. Untuk itu Puskesmas tidak diperkenankan melakukan pengadaan obat secara sendiri-sendiri.

a. Pemilihan Metode Pengadaan

Pengadaan/permintaan obat di Puskesmas dilakukan untuk memperoleh jenis dan jumlah obat, obat dengan mutu yang tinggi, menjamin tersedianya obat dengan cepat dan tepat waktu. Oleh karena itu, pengadaan/ permintaan obat harus memperhatikan dan mempertimbangkan bahwa obat yang diminta/diadakan sesuai dengan jenis dan jumlah obat yang telah direncanakan. (Depkes, 2003).

Metode yang digunakan dalam pengadaan obat di Puskesmas Kampala yaitu sesuai dengan kebutuhan dan pola penyakit dengan menggunakan Lembar Permintaan dan Lembar Pemakaian Obat kemudian ke dinas kesehatan (Gudang Farmasi Kabupaten/Kota) setiap pertriwulan. Selain itu, tidak semua obat yang diminta tersedia oleh dinas kesehatan sehingga terjadi kekosongan obat di Puskesmas.

b. Penentuan Waktu pengadaan dan kedatangan obat

Waktu pengadaan dan waktu kedatangan obat dari berbagai sumber anggaran perlu ditetapkan atau diusulkan oleh Unit Pengelola Obat/Gudang Farmasi Kabupaten / Kota kepada Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota berdasarkan hasil analisis data. Pada penentuan waktu dan kedatangan obat di Puskesmas Kampala diadakan setiap triwulan tapi kadang kala kedatangan obatnya sesuai dengan permintaan obat yang pada saat itu mendesak.

c. Penerimaan dan pemeriksaan obat

Penerimaan dan pemeriksaan obat di Puskesmas Kampala di mulai dari dinas kesehatan diperiksa terlebih dahulu kemudian diperiksa kembali digudang puskesmas serta di catat didalam pembukuan. Obat tersebut diangkut dengan mobil dinas.

Penerimaan dan pemeriksaan merupakan suatu rangkaian kegiatan pada penerimaan obat baik dari pemasok maupun dari Unit Pengelola Obat/ Gudang farmasi Kabupaten/Kota atau dari suatu unit pelayanan kesehatan kepada unit pelayanan kesehatan lainnya dalam rangka memenuhi permintaan obat dari yang bersangkutan.

3. Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Penyimpanan obat merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan obat. Penyimpanan obat yang tepat dan sesuai dengan standar pengamanan yang telah ditetapkan akan sangat membantu dalam menjaga stok obat yang telah di persiapkan.

a. Pengaturan tata ruang

Pengaturan tata ruang dimaksudkan untuk memaksimalkan keleluasan bagi petugas dalam bergerak mencari obat dan juga untuk membantu dalam penjagaan mutu obat. Wawancara dan observasi yang dilakukan di Puskesmas Kampala khususnya pada bagian apotik dan gudang didapatkan beberapa hal penting mengenai pengaturan tata ruangnya. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa obat yang telah sampai di Puskesmas akan di cek kesesuaiannya dan akan disimpan didalam gudang dan apotik.

Hasil observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa di dalam apotik terdapat

sebuah rak yang didalamnya obat tersusun dengan rapi obat-obat yang terdiri dari tablet, injeksi, dan lain sebagainya, sedangkan dalam gudang sendiri rak obat diatur dengan bentuk U yang merupakan salah satu model posisi rak yang ideal sehingga memberikan ruang gerak yang cukup banyak. Gudang yang digunakan untuk menyimpan obat di Puskesmas Kampala ini memiliki sedikit kekurangan jika dibandingkan dengan standar gudang obat yang baik yaitu tidak adanya jendela maupun ventilasi udara selain itu atap gudang juga yang terbuat dari metal dalam hal ini menggunakan seng. Ventilasi ataupun jendela yang tidak ada ini sangat tidak baik bagi sirkulasi udara sehingga akan menyebabkan udara didalam ruangan akan lembab atau panas dan akan berujung pada keamanan mutu obat. Hal ini juga semakin diperparah dengan atap gudang yang terbuat dari seng sehingga udara semakin terperangkap dalam ruangan dan semakin menjadikan kondisi udara dalam ruangan menjadi lembab. Pengaturan tata ruang sangat penting dalam pengamanan obat.

b. Penyusunan Stok Obat

Penyusunan obat yang ideal dilakukan berdasarkan sediaan dan alfabetis sehingga akan memudahkan dalam mencari obat yang di butuhkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa stok obat yang ada di Puskesmas Kampala telah disusun berdasarkan sediaan maupun alfabetis dan hal ini telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil observasi memperkuat pernyataan yang dipaparkan oleh informan. Obat-obat dipisahkan berdasarkan sediaan seperti kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup, sementara obat untuk injeksi dipisahkan pada

lemari yang lain. obat-obat berupa tablet yang sebagian besar berupa obat generik kemudian disusun berdasarkan abjad dimulai dari huruf A pada bagian atas rak kemudian seterusnya.

Metode yang digunakan dalam penyusunan obat yaitu First In First Out (FIFO) dan First Expired First Out. Penyusunan dilakukan dengan sistem First In First Out (FIFO) untuk masing-masing obat, artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian dan First Expired First Out (FEFO) untuk masing-masing obat, artinya obat yang lebih awal kadaluwarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluwarsa kemudian. Hal ini sangat penting karena obat yang sudah terlalu lama biasanya kekuatannya atau potensinya berkurang, selain itu beberapa obat seperti antibiotik mempunyai batas waktu pemakaian artinya batas waktu dimana obat mulai berkurang efektifitasnya. Efektivitas dalam penggunaan metode ini akan sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran obat di puskesmas.

Pengaturan penyimpanan obat :

1. Obat disusun secara alfabetis
2. Obat dirotasi dengan sistem First In First Out (FIFO) dan First Expired First Out (FEFO)
3. Obat disimpan pada rak
4. Obat yang disimpan pada lantai harus diletakkan di atas palet
5. Tumpukan dus sebaiknya harus sesuai dengan petunjuk
6. Cairan dipisahkan dari padatan
7. Sera, vaksin, supositoria disimpan dalam lemari pendingin

c. Pencatatan Stok Obat

Pencatatan stok data obat di Puskesmas merupakan rangkaian

kegiatan dalam rangka penatalaksanaan obat-obatan secara tertib, baik obat-obatan yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di Puskesmas dan atau unit pelayanan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa pencatatan stok obat di puskesmas dilakukan perhari maupun perbulan yang dicatat di kartu stok obat. Pencatatan yang dilakukan perhari yaitu dengan mencatat obat yang dikeluarkan kepada pasien dalam pelayanan tiap harinya dari resep yang masuk. Sedangkan untuk pencatatan perbulannya dilakukan berdasarkan Lembar Permintaan dan Lembar Pemakaian Obat. Lembar Permintaan dan Lembar Pemakaian Obat yang dibuat oleh petugas Puskesmas harus tepat data, tepat isi dan dikirim tepat waktu serta disimpan dan diarsipkan dengan baik. Lembar Permintaan dan Lembar Pemakaian Obat yang dibuat juga dimanfaatkan untuk analisis penggunaan, perencanaan kebutuhan obat, pengendalian persediaan dan pembuatan laporan pengelolaan obat.

d. Pengamanan Mutu Obat

Pengamanan mutu obat yang dilakukan di puskesmas kampala dilakukan dengan memperhatikan berbagai macam faktor. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa dalam menjamin mutu obat, petugas memisahkan obat-obatan yang sudah hampir expired sehingga tidak bercampur nantinya. Selain itu, faktor—faktor lain juga diperhatikan terutama yang berkaitan dengan pengaturan tata ruangannya seperti:

1. Temperatur / panas : Obat seperti Salep, krim dan supositoria sangat sensitif terhadap pengaruh panas, dapat meleleh. Oleh karena itu hindarkan obat dari udara panas.

2. Kerusakan fisik : Untuk menghindari kerusakan fisik:

- a) Dus obat jangan ditumpuk terlalu tinggi karena obat yang ada di dalam dus bagian tengah ke bawah dapat pecah dan rusak, selain itu akan menyulitkan pengambilan obat di dalam dus yang teratas
- b) Penumpukan dus obat sesuai dengan petunjuk pada karton, jika tidak tertulis pada karton maka maksimal ketinggian tumpukan delapan dus.
- c) Hindari kontak dengan benda - benda yang tajam

3. Kontaminasi bakteri : Wadah obat harus selalu tertutup rapat. Apabila wadah terbuka, maka obat mudah tercemar oleh bakteri atau jamur.

4. Pengotoran : Ruang yang kotor dapat mengundang tikus dan serangga lain yang kemudian merusak obat. Etiket dapat menjadi kotor dan sulit terbaca. Oleh karena itu bersihkan ruangan paling sedikit satu minggu sekali. Lantai di sapu dan di pel, dinding dan rak dibersihkan.

Namun, adabeberapa hal yang belummampuditerapkan di gudangobatpuskesmasberkaitandengan pengamananmutuobat yang jugadarisegipengaturantataruang, yaitu:

- Kelembaban: Udara lembab dapat mempengaruhi obat-obatan yang tidak tertutup sehingga mempercepat kerusakan. Untuk menghindari udara lembab tersebut maka perlu dilakukan upaya-upaya berikut :

- 1) ventilasi harus baik, jendela dibuka
- 2) simpan obat ditempat yang kering
- 3) wadah harus selalu tertutup rapat, jangan dibiarkan terbuka

- 4) bila memungkinkan pasang kipas angin atau AC. Karena makin panas udara di dalam ruangan maka udara semakin lembab
 - 5) biarkan pengering tetap dalam wadah tablet dan kapsul
 - 6) kalau ada atap yang bocor harus segera diperbaiki
- Sinar matahari: Kebanyakan cairan, larutan dan injeksi cepat rusak karena pengaruh sinar matahari. Sebagai contoh: Injeksi Klorpromazin yang terkena sinar matahari, akan berubah warna menjadi kuning terang sebelum tanggal kadaluwarsa. Cara mencegah kerusakan karena sinar matahari :
 - 1) gunakan wadah botol atau vial yang berwarna gelap (coklat)
 - 2) jangan letakkan botol atau vial di udara terbuka
 - 3) obat yang penting dapat disimpan di dalam lemari
 - 4) jendela-jendela diberi gordena
 - 5) kaca jendela dicat putih.

4. Pendistribusian

Penyaluran/distribusi adalah kegiatan pengeluaran dan penyerahan obat secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub-sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas dengan jenis, mutu, jumlah dan tepat waktu.

a. Mekanisme

Mekanisme pendistribusian obat merupakan cara atau langkah dalam menyalurkan obat ke unit-unit bawah Puskesmas dengan tujuan yang sama yaitu memerikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka didapatkan informasi bahwa obat yang sudah ada di puskesmas nantinya akan didistribusikan ke dua bagian besar

yaitu yang pertama ke unit-unit dan pustu kemudian yang kedua disalurkan ke pasien dalam pelayanan sestiap harinya. Hal ini telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam pedoman pengelolaan di puskesmas bahwa petugas obat nantinya akan bertanggung jawab dalam menyalurkan obat ke bagian yang dinaungi puskesmas dengan melakukan tiga kegiatan inti yaitu:

1. Menentukan frekuensi distribusi
Dalam menentukan frekuensi distribusi perlu dipertimbangkan :
 - a) jarak sub unit pelayanan
 - b) biaya distribusi yang tersedia.
2. Menentukan jumlah obat
Dalam menentukan jumlah obat perlu dipertimbangkan:
 - a) pemakaian rata-rata per jenis obat
 - b) sisa stok
 - c) pola penyakit
 - d) jumlah kunjungan di masing-masing sub unit pelayanan kesehatan.
3. Penyerahan obat
Penyerahan obat dapat dilakukan dengan cara :
 - a) Gudangobatmenyerahkan/mengirimkan obat dan diterima di unit pelayanan
 - b) penyerahan di gudang Puskesmas diambil sendiri oleh sub unit- sub unit pelayanan. Obat diserahkan bersama-sama dengan formulir Lembar Permintaan dan Lembar Pemakaian Obat (LPLPO) dan lembar pertama disimpan sebagai tanda bukti penerimaan obat.

b. Unit

Dalam melakukan penyaluran obat dari puskesmas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama unit-unit yang menjadi sasaran bagi pendistribusian obat. Berdasarkan hasil

wawancara didapatkan bahwa ada beberapa unit yang menjadi sasaran utama pendistribusian sesuai protap

Program
Kajian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan.
an.Tesis, FKM-UH : Makassar

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pengelolaan obat yang terkait perencanaan, pengadaan dan pendistribusian sudah memenuhi standar pengelolaan obat di puskesmas kecuali penyimpanan tidak memenuhi standar gudang yang baik

Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Sinjai dalam hal ini GFK Kabupaten Sinjai mendistribusikan obat sesuai permintaan puskesmas untuk menghindari terjadinya kadaluarsa dan kekosongan obat di puskesmas
2. Perlu ada kerjasama antara bagian PHN, unit-unit maupun PUSTU yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kampala sehingga perencanaan obat dapat berjalan dengan optimal.
3. Perlu adanya renovasi gudang obat sesuai dengan standar gudang penyimpanan yang baik.
4. Perlu adanya pengembangan SDM terkhusus petugas obat dengan jenjang pendidikan S1 yang perlu memaksimalkan fungsinya dalam survei studi kasus di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adisasmito, Wiku. 2010. *Sistem Kesehatan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Anugrah, Sanji. 2008. *Analisis Perencanaan Pengadaan Kebutuhan Obat di Bagian Seksi Farmasi, Narkotika, dan Obat Tradisional (OBTRA) Dinas Kesehatan Kabupaten Bone*. FKM-UH : Makassar
- Azwar, A. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Binarupa Aksara: Jakarta
- Bachtiar, Khadijah. 2011. *Analisis Pengelolaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah Makassar*. Program Pasca Sarjana,

- Bahri, Syamsul. 2010. *Analisis Kompetensi Tenaga Perencana Strategis di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone*. Skripsi, FKM-UH : Makassar
- Bowersox Donald j. 2002. *Manajemen Logistik*. Bumi Aksara : Jakarta
- Departemen Kesehatan R.I., 2003. *Pedoman Pengelolaan Obat Program Kesehatan*. Direktorat Jendral Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan R.I., 2010. *Pedoman Pengelolaan Obat Program Kesehatan*. Direktorat Jendral Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Hasibuan, M. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah (online)*, (<http://www.kalbe.co.id>). Diakses pada tanggal 14 Oktober 2011
- Ilyas, Aksar. 2003. *Analisis Pengelolaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep*, Program Pasca Sarjana, Program Kajian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. Tesis, FKM-UH : Makassar
- Joko Puji Hartono (2007). *Metode perencanaan di Puskesmas Dinas kesehatan kota Tasikmalaya*
- Maidin, Alimin. 2003. *Perencanaan Dan Evaluasi Program Kesehatan*, Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin: Makassar
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muninjaya, G. A. A. 2004. *Manajemen Kesehatan*. EGC: Jakarta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Seto, S., dkk. 2004. *Manajemen Farmasi*. Airlangga University Press: Surabaya
- Syair. 2008. *Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Ahuhu Kabupaten Konawe Tah*

un

2008.(<http://scribd.com>.

Diakses pada tanggal 28 Oktober 2011